

**PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM TERPADU DI
PONDOK PESANTREN DARUL QURRO KAWUNGAN TEN CILACAP**



Oleh : Rahmi Rahmawati

NIM : 21204011024

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Rahmawati
NIM : 21204011024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmi Rahmawati

NIM: 21204011024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Rahmawati
NIM : 20214011055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Rahmi Rahmawati

NIM. 21204011024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

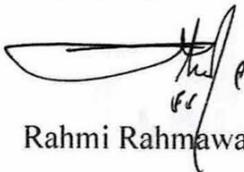
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Rahmawati
NIM : 21204011024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmi Rahmawati

NIM: 21204011024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1468/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM GABUNGAN
(KURIKULUM KMI DAN KURIKULUM 2013) DI PONDOK PESANTREN DARUL
QURRO KAWUNGAN TEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMI RAHMAWATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011024
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6482730ee4631



Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64800cdf78232



Penguji II
Zulkipli Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 647e989d2e0f4



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6486787c4d047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM GABUNGAN
(KURIKULUM KMI DAN KURIKULUM 2013) DI PONDOK
PESANTREN DARUL QURRO KAWUNGAN TEN CILACAP**

yang ditulis oleh:

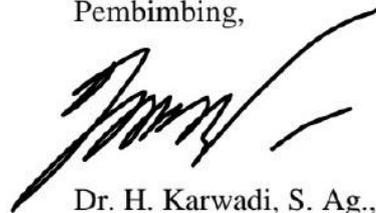
Nama : Rahmi Rahmawati
NIM : 21204011024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. H. Karwadi, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

MOTTO

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (Q.S. Fatir: 28)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (Q.S. Al-‘Ankabut: 43)

“When things get hard, stop for awhile and look back and see how far you’ve come. Don’t forget how rewarding it is. You are the most beautiful flower, more than anyone else in this world”

-V-

Wake up and be awesome

-Anonym-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur termasuk almamater, tesis ini dipersembahkan kepada

Almamter tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَ بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini sebagai salah satu persyaratan wajib guna memperoleh gelar Magister Pendidikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabiyullah Muhammad SAW yang menjadi uswah hasanah bagi seluruh umat muslim di segala penjuru dunia.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyusun penulisan tesis ini, antara lain:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Aripin dan Ibu Salimah) dan kedua kakak saya (mas Abdul Rasyid Ghazali dan mba Nurul Aisyah), yang tak pernah putus mendoakan dan selalu mejadi *support system* dalam berbagai keadaan.
2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis sehingga dalam prosesnya berlangsung secara baik dan benar.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasihat akademik.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ketua dan Sekretaris Pascasarjana Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian dan turut berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang suportif serta selalu memberikan motivasi terbaik, memberikan informasi juga membantu mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
9. Seluruh pihak dan kalangan yang telah banyak berjasa membantu dalam penulisan tesis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan seluruh pihak dengan pahala yang sebaik-baiknya. Semoga tesis ini dapat berguna bagi kita semua dan memberikan banyak manfaat bagi setiap pembacanya.

Judul: Pendidikan Integratif Berbasis Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap

ABSTRAK

Dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama telah melahirkan dualitas pada sistem pendidikan formal di Indonesia. Salah satu upaya penanganannya yaitu melakukan perubahan orientasi tentang konsep ilmu dengan adanya integrasi keilmuan antara dalil-dalil keagamaan dengan teori-teori ilmu pengetahuan. Pendidikan integratif menjadi ide yang tepat untuk mengatasi problematika dikotomi pendidikan. Pendidikan integratif merupakan konsep pendidikan yang memadukan antara intelektual, moral dan spiritual dalam pembelajaran yang menuntun peserta didik menuju kecerdasan intelektual sekaligus cerdas dalam segi moral maupun spiritualnya. Penelitian ini akan menggali bagaimana konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum terpadu atau kurikulum gabungan (kurikulum KMI dan kurikulum 2013) di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan sumber data, mulanya peneliti melakukan observasi terkait kurikulum di ponpes Darul Qurro, kemudian wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya bagian kurikulum, kepala madrasah, ustadz dan santri. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi. Adapun metode analisis datanya yakni analisis deskriptif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan yang mampu mengantarkan peserta didik hingga seluruh masyarakat pondok pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang penggabungan kurikulum bertujuan agar terbentuk kurikulum yang komprehensif yang diharapkan bisa mendidik santri dari segala lini dan segala aspek, juga untuk menciptakan pendidikan yang integratif, yakni pendidikan yang menyatu antara teori dan praktik, pendidikan yang tidak dikotomis, dan pendidikan yang mementaskan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sekaligus. 2) Implementasi kurikulum gabungan: perencanaan penggabungan, pelaksanaan kurikulum gabungan, evaluasi kurikulum gabungan, metode pengajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya. 3) Konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan; Pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan ditandai dengan terintegrasinya sistem pendidikan dan tradisi pesantren dengan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, dimana misinya menunjukkan jangkauan komprehensif tujuan pendidikan yang tidak hanya penguasaan ilmu agama dalam rangka *tafaqquh fiddin*, tetapi juga penguasaan terhadap ilmu umum sebagai upaya *tafakkur fii khalqillah*.

Kata Kunci: Pendidikan Integratif, Kurikulum Gabungan, Pondok Pesantren

Title: Integrative education based on a combined curriculum at the Darul Qurro Islamic Boarding School, Kawunganten, Cilacap

ABSTRACT

The dichotomy between science and religion has led to a duality in the formal education system in Indonesia. One of the handling efforts is to change the orientation of the concept of science with the scientific integration between religious arguments and scientific theories. Integrative education is a right idea to overcome the problem of educational dichotomy. Integrative education is an educational concept that combines intellectual, moral, and spiritual learning that guides students towards intellectual, moral, and spiritual intelligences. This research explores the construction of integrative education based on an integrated curriculum or a combined curriculum (KMI curriculum and 2013 curriculum) at the Darul Qurro Islamic Boarding School, Kawunganten, Cilacap. This research is a field research with a qualitative approach. To collect data, initially the researcher made observations related to the curriculum at the Darul Qurro Islamic Boarding School, then interviewed several related parties, including the curriculum department, head of the school, teachers, and students. Furthermore, the researcher conducted a documentation study. The data analysis method is descriptive analysis.

This research is expected to provide a broad picture of integrative education based on a combined curriculum that is able to deliver students to the entire Islamic boarding school community to achieve the expected educational goals. The results of this study indicate that: 1) The background of merging the curriculum aims to form a comprehensive curriculum which is expected to be able to educate students from all lines and all aspects, as well as to create integrative education, namely education that blends theory and practice, education that is not dichotomous, and education that stages the process towards goodness and happiness in life in this world and in the hereafter as well. 2) Implementation of combined curriculum: combined planning, combined curriculum implementation, combined curriculum evaluation, teaching methods, and supporting and inhibiting factors. 3) Construction of combined curriculum-based integrative education; Combined curriculum-based integrative education is characterized by the integration of the education system and traditions of Islamic boarding schools with the system of providing higher education, where its mission demonstrates a comprehensive range of educational goals that are not only mastery of religious knowledge in the context of tafaquh fiddin, but also mastery of general knowledge as an effort of tafakkur fii khalqillah.

Keywords: Integrative Education, Combined Curriculum, Boarding School

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
A. Profil Pondok Pesantren Darul Qurro.....	37
B. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Qurro	42
C. Kurikulum Pondok.....	44
D. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran	46
E. Falsafah Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Qurro	48
F. Motto Pondok Pesantren Darul Qurro.....	50
G. Panca Jiwa Pondok Pesantren Darul Qurro	52
H. Keunggulan Pondok Pesantren Darul Qurro	53
I. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Qurro	54
J. Kegiatan Ekstra di Pondok Pesantren Darul Qurro	55
K. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	56
L. Profil Alumni Pondok Pesantren Darul Qurro	56

BAB III	57
PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM GABUNGAN	57
A. Latar Belakang Penggabungan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap	57
B. Implementasi Kurikulum Gabungan	63
1. Perencanaan Kurikulum Gabungan	66
2. Pelaksanaan Kurikulum Gabungan	72
3. Metode Pengajaran	76
4. Evaluasi Kurikulum Gabungan	85
5. Faktor pendukung dan penghambat	90
C. Konstruksi Pendidikan Integratif Berbasis Kurikulum Gabungan	97
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi pusat perhatian seluruh lapisan masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Dengan pendidikan, suatu negara diharapkan dapat menjadi negara yang berkembang serta berkemajuan. Sistem pendidikan di Indonesia atau biasa disebut sistem pendidikan nasional mengacu pada batang tubuh UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹

Pendidikan pada prinsipnya berorientasi pada *longlife education* atau pendidikan sepanjang hayat, sebagaimana tertera dalam istilah ulama Islam “أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ” yang artinya “tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”. Secara pedagogis pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu konsep tentang belajar terus menerus dan bersifat *sustainable* atau berkelanjutan sejak buaian hingga tutup usia, dimana proses belajar tersebut sejalan dengan fase-fase pertumbuhan dan atau perkembangan yang terjadi dalam individu.² Dalam buku karya Prof. Sutrisno³ disebutkan: “Salah satu

¹ Mhd. Aulia Firman Puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar,” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.

² Husaen Sudrajat and Risa Herlina Hariati, “Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (2021): 253–62, <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>.

³ Sutrisno, “Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam,” 2011.

tujuan diselenggarakan pendidikan Islam, dari pemahaman terhadap surat Fushilat [41]: 46, adalah untuk melatih peserta didik melakukan perbuatan baik (*'amila shaliha*) dan meninggalkan perbuatan jahat (*asa a*).”

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Pendidikan juga menjadi sebuah kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan di bumi ini agar hidupnya lebih bermakna. Memperoleh pendidikan berarti memperoleh ilmu, dan dengan ilmu tersebut derajat seseorang ditinggikan. Dengan ilmu, seseorang bisa berkarya dan berprestasi. Dengan ilmu, seseorang bisa menjalani ibadah dengan sempurna. Bukan sebatas ilmu agama yang wajib dipelajari, melainkan ilmu duniawi pun boleh dicari selama membawa kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan Akidah Islamiyah.⁴

Fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia yakni adanya dikotomi atau dualisme pendidikan, dimana antara ilmu agama Islam dan ilmu umum saling terpisahkan. Pendidikan yang berlabel Islam berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag) dengan sistem pendidikan pesantren atau madrasah, sedangkan pendidikan umum berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan sistem pendidikan umum, dalam hal ini sekolah umum.

Munculnya benih-benih dikotomi ini yakni pada masa Indonesia dijajah oleh Belanda dan Jepang yang saat itu memperkenalkan sekolah-sekolah umum

⁴ M AGUNG KURNIAWA, “Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

kepada masyarakat Indonesia, yang mana dalam sekolah tersebut tidak diajarkan ilmu agama karena sudah dipisahkan. Ilmu agama dialihkan ke pesantren dan madrasah untuk dipelajari. Dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama menjadi dikotomi yang terus aktual dipolemikkan, juga menimbulkan kesenjangan dalam pemerataan pendidikan beserta segala dampak yang dihasilkannya. Dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama telah melahirkan dualitas pada sistem pendidikan formal di Indonesia, yakni sekolah dan madrasah atau pesantren.⁵

Menanggapi hal tersebut, Ramayulis dalam jurnal Irja Putra dan Aristophan memberikan beberapa tawaran sebagai upaya menengahi persoalan dualisme pendidikan, salah satunya yaitu melakukan perubahan orientasi tentang konsep ilmu dengan adanya integrasi keilmuan antara dalil-dalil keagamaan dengan teori-teori ilmu pengetahuan, sehingga wawasan peserta didik menyatu dalam agama dan ilmu pengetahuan. Kemudian melakukan Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan berbagai disiplin ilmu yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, melalui metodologi, strategi, pendekatan, problematika, aspirasi dan tujuan.⁶ Dengan demikian terdapat keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, dalam kata lain terciptanya pendidikan yang komprehensif dan integratif.

⁵ Ety Kurniyat, "Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

⁶ Irja Putra Pratama and Aristophan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)," *Tadrib* 5, no. 2 (2019): 217–33.

Pendidikan integratif merupakan konsep pendidikan yang memadukan antara intelektual, moral dan spiritual dalam pembelajaran.⁷ Pendidikan integratif menuntun peserta didik tidak hanya menuju kecerdasan intelektual semata, melainkan juga memfokuskan agar mereka cerdas dalam segi moral maupun spiritualnya. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi insan kamil yang mampu memilih dan mengamalkan perbuatan baik serta mengetahui perbuatan buruk dan meninggalkannya. Terlebih pada zaman yang kian modern ini, pengaruh dampak perkembangan global, sains dan teknologi yang mendominasi masyarakat secara luas harus dibentengi secara maksimal dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara seimbang.

Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bermaksud agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁸ Menurut Oemar Hamalik, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar dalam rangka meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.⁹ Kurikulum berarti susunan perencanaan pembelajaran yang didesain untuk siswa, terdiri dari tujuan, isi materi, proses

⁷ Akbarlita Ari Kurnia, "Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus Di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

⁸ Liza Ainurrosidah, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70.

⁹ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

pengalaman belajar, strategi, evaluasi, serta pelaksanaan nyata dari perencanaan tersebut.

Kurikulum dalam pengembangannya terbagi menjadi dua macam, yaitu manajemen pengembangan kurikulum sentralistik dan manajemen pengembangan kurikulum desentralistik. Keduanya memiliki ruang lingkup yang berbeda. Manajemen pengembangan kurikulum sentralistik merupakan pengembangan kurikulum yang bersumber dari pusat (pemerintah) dan menghasilkan kurikulum nasional. Adapun manajemen kurikulum desentralistik, untuk penyusunan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengendalian dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan, dimana para guru, ahli, dan komite sekolah maupun pihak lainnya ikut terlibat dalam penyusunan dan pengembangannya. Desain kurikulum yang dihasilkan oleh satuan pendidikan akan berbeda-beda, namun lebih mudah dipahami, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru karena mereka turut serta dalam pengembangannya.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, sekolah atau madrasah diberikan kewenangan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan madrasah.¹¹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri, dengan demikian pondok pesantren tentu memiliki rancangan proses pembelajaran khusus yang berbeda dari sekolah umum yang telah disepakati bersama sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Maka

¹⁰ Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

¹¹ Imam Mutasim, "POTRET PEMBELAJARAN TERPADU PONDOK PESANTREN (PONPES)," n.d.

dari itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah terakreditasi A BAN-S/M, pondok pesantren berupaya menggabungkan atau memadukan antara kurikulum pondok dengan kurikulum Kemendikbud dengan harapan bisa menyesuaikan pola pembelajaran di dalamnya.

Kurikulum gabungan atau kurikulum terpadu berarti menggabungkan atau memadukan kurikulum yang satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan tujuan agar terciptanya keefektifan dalam proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren khususnya pesantren modern, dalam strateginya bersifat memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan sistem klasikal serta menggunakan kurikulum mandiri yaitu hasil perpaduan yang seimbang antara kurikulum Kemendikbud dengan kurikulum Pondok.¹²

Menurut Muhaimin, kurikulum gabungan merupakan penggabungan dari kurikulum yang telah ada, yaitu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian dimasukkan ke dalamnya nilai-nilai pesantren. Dengan kata lain penggabungan antara sekolah dengan pesantren. Peserta didik di lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum gabungan diposisikan sebagai siswa sekaligus santri.¹³

Beberapa dari peneliti lainnya telah meneliti topik yang sama, seperti yang dilakukan oleh Irja dan Aristophan (2019) dengan judul penerapan

¹² Mutasim.

¹³ Rofik, "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

kurikulum terpadu sebagai model pembinaan karakter siswa (studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya). Pada penelitian ini ditemukan bahwa model kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan atau gabungan antara kurikulum nasional, kurikulum JSIT dan kurikulum pesantren yang meliputi asrama dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Liza Ainurrosidah dkk (2018) dengan judul pembentukan karakter peserta didik pada sekolah berbasis pesantren melalui implementasi kurikulum terpadu. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sistem kurikulum yang digunakan yaitu dengan memadukan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, kurikulum Kemenag, dan kurikulum diniyah ciri khas dari sekolah berbasis pesantren itu sendiri. Juga penelitian oleh Akbarlita Ari Kurnia (2019) tentang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Membentuk Insan Kamil (studi kasus di Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang) dengan hasil bahwa integrasi ilmu umum dan agama merupakan salah satu cara mengatasi problematika dikotomi pendidikan

Dari penelitian di atas, peneliti mengambil kembali topik yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda, juga dengan variabel yang berbeda pula. Hanya saja peneliti memfokuskan penelitian pada analisis pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan. Kemudian peneliti juga menambahkan rumusan masalah di dalamnya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum gabungan.

Pondok Pesantren Darul Qurro di Kawunganten adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan kurikulum gabungan. Adapun perpaduannya yaitu

kurikulum Kemendikbud yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum 2013 (Kurtilas), dengan kurikulum Pondok, Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). KMI merupakan satu sistem pendidikan setingkat dengan jenjang SMP dan SMA. KMI didesain secara integral dengan menggabungkan konten keagamaan/keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan, yang berperan sebagai pedoman tertulis yang mengarahkan proses pendidikan dan pengajaran di pondok tersebut.¹⁴

Penggabungan kurikulum dibuktikan dari pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok dimana kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah, artinya pondok juga melaksanakan apa yang dilaksanakan sekolah lain seperti ujian akhir, penilaian tengah dan akhir semester, dll. Di samping itu pondok juga melaksanakan kurikulum KMI sebagai kurikulum dari pondok itu sendiri. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menegaskan bahwa:

“Eksistensi kurikulum gabungan di pondok ini dibuktikan dengan adanya asrama dan madrasah yang terintegrasi dalam satu lingkup pendidikan“

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren menggunakan kurikulum gabungan yang melibatkan asrama dan madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan kepada santri. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi santri, yang melibatkan aspek akademik dan pengembangan karakter di dalam satu lingkungan pendidikan.

¹⁴ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, alasan dilakukannya kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro yaitu karena negara kita Indonesia membutuhkan generasi yang unggul, baik unggul dari segi ilmu pengetahuan umum maupun ilmu keagamaan. Dalam kata lain generasi yang *tafaqquh fiddiin* (paham secara mandalam seluk beluk ajaran agama islam) dan *tafakkur fii kholqillah* (merenungkan ciptaan Allah Swt di alam semesta ini). Generasi yang demikian artinya generasi yang kuat agamanya, kuat ilmu umumnya, bagus karakternya, memiliki keterampilan, serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Dari wawancara yang telah dilakukan, tujuan utama dari penerapan kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro yaitu untuk mencapai pendidikan yang integral dan komprehensif demi mewujudkan santri-santri yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Empat hal tersebut sekaligus menjadi motto Pondok Pesantren. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Qurro bermaksud untuk mencetak generasi yang sesuai dengan motto pondoknya.

Kurikulum gabungan merupakan konsep kurikulum yang mencerminkan pendidikan religius dan dinamis sehingga mampu menyelaraskan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Sebagai langkah menuju ke arah tersebut dibutuhkan usaha nyata dan keikhlasan yang diwujudkan dengan model penerapan, program penerapan serta proses penerapan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Pendidikan

Integratif Berbasis Kurikulum Gabungan (Kurikulum KMI dan Kurikulum 2013) di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten.”

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap dilakukan penggabungan kurikulum?
2. Bagaimana implementasi penggabungan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap?
3. Bagaimana konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan alasan penggabungan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap
- b. Mendeskripsikan implementasi penggabungan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap
- c. Mendeskripsikan konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya pendidik maupun calon peserta didik berkaitan

dengan pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan di pondok pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas permasalahan yang muncul terkait kurikulum gabungan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan di dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau wawasan dan informasi bagi para peneliti yang akan datang, mengenai pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan di Pondok Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna menemukan titik perbedaan yang memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berhasil ditelusuri oleh peneliti:

Pertama, penelitian oleh Akbarlita Ari Kurnia dengan judul “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk Insan Kamil (Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Malang)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan integral berbasis tauhid

merupakan upaya sadar, terstruktur, dan sistematis untuk menyukseskan misi penciptaan manusia berdasarkan tuntunan wahyu. Integrasi ilmu umum dan ilmu agama menjadi salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pendidikan integral. Bedanya, penelitian ini membahas pendidikan integral berbasis tauhid sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan (kurikulum KMI dan kurikulum 2013).

Kedua, penelitian oleh Muh Rosyid dengan judul “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Lembaga Pendidikan Hidayatullah di Kudus Jawa Tengah”. Penelitiannya adalah kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa pendidikan integral berbasis tauhid dengan model pembelajaran *inquiry, project, problem based learning*, dan *discovery learning*, disertai tradisi membaca Al-Qur’an dan menghafalnya serta didukung oleh pelaksanaan pendidikan karakter, dapat membuka hati serta mewujudkan terciptanya generasi yang berakhlakul karimah.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pendidikan integral. Bedanya, penelitian ini membahas pendidikan integral berbasis tauhid sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁵ Kurnia, “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus Di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang).”

¹⁶ Muhammad Rosyid, “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Kudus Jawa Tengah,” *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 250–66.

membahas pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan (kurikulum KMI dan kurikulum 2013).

Ketiga, penelitian oleh Chusnul Chotimah dkk dengan judul “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barakah Nganjuk”. Pendekatannya dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, kurikulum KMI mengkombinasikan 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum, serta memakai waktu pendidikan selama 24 jam yang terbagi menjadi tiga waktu, yakni: formal, non formal, dan in formal. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar mata pelajaran juga merupakan kelebihan dari kurikulum ini.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang penerapan kurikulum KMI di pondok. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas kurikulum KMI sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kurikulum gabungan (kurikulum KMI dan kurikulum 2013).

Keempat, penelitian oleh Irja dan Aristophan dengan judul “Penerapan Kurikulum Terpadu sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya”. Jenis penelitiannya adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model kurikulum yang diterapkan adalah gabungan antara kurikulum nasional,

¹⁷ Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton, “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk,” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (2021): 65–69.

kurikulum JSIT dan kurikulum pesantren yang meliputi asrama dan kegiatan ekstrakurikuler, 2) Pelaksanaan nilai karakter meliputi: religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan tanggung jawab, 3) Metode penerapan *character building* pada siswa di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga meliputi: implementasi karakter melalui pembelajaran di sekolah, implementasi karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan implementasi karakter terintegrasi dalam kegiatan asrama.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang penerapan kurikulum terpadu atau gabungan. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas pembinaan karakter siswa melalui kurikulum terpadu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bagaimana penerapan kurikulum gabungan sebagai *basic* dari pendidikan integratif.

Kelima, penelitian oleh Liza Ainurrosidah dkk dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Sekolah Berbasis Pesantren melalui Implementasi Kurikulum Terpadu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kurikulum yang digunakan yaitu

¹⁸ Pratama and Firdaus, “Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya).”

dengan memadukan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, kurikulum Kemenag, dan kurikulum diniyah ciri khas dari Al-Rifa'ie itu sendiri. Perpaduan tiga kurikulum itu dapat membentuk karakter peserta didik, yaitu karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air atau nasionalisme, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang penerapan kurikulum terpadu atau gabungan. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas pembentukan karakter siswa melalui kurikulum terpadu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya membahas bagaimana penerapan kurikulum gabungan tersebut sebagai *basic* dari pendidikan integratif.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Integratif

Integratif dalam KBBI memiliki makna penyatuan atau penggabungan, pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Integratif secara bahasa artinya menyeluruh, lengkap, terpadu dan sempurna.²⁰ Pendidikan integratif berarti pendidikan yang bersifat menyeluruh alias memadukan antara intelektual, moral dan spiritual. Dalam kata lain pendidikan mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan integratif berarti terpadunya ilmu agama dan ilmu umum, dimana kedua ilmu tersebut

¹⁹ Ainurrosidah, Ulfatin, and Wiyono, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu."

²⁰ M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).

sangat penting bagi manusia yang berperan sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi.

Muhammad Natsir berpendapat bahwa pendidikan integratif tidak mengenal dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, melainkan antara keduanya memiliki keterpaduan dan keseimbangan. Pendidikan integratif bukanlah parsial, melainkan pendidikan yang universal, ada keseimbangan (*balance*) antara aspek intelektual dan spiritual, antara jasmani dan ruhani. Tidak ada dikotomi antara cabang-cabang ilmu.²¹ Jadi, pembelajaran ilmu pengetahuan umum harus diiringi dengan pembelajaran ilmu agama, begitupun sebaliknya.

Abdurrachman Assegaf mengemukakan bahwa pendidikan integratif berupaya memadukan dua hal yang diperlakukan secara dikotomi, yakni antara Tuhan-alam dan wahyu akal, yang berakibat terpisahnya pengetahuan agama dan umum. Assegaf juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan integratif harus mencerminkan keterkaitan dan keterpaduan antara dunia dan akhirat.²²

Dalam konteksnya, pendidikan integratif mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dengan menghubungkan antara kehidupan nyata dan konteks yang relevan bagi peserta didik. Dengan demikian peserta didik mampu untuk melihat dan memahami keterkaitan antara berbagai aspek pengetahuan juga kompleksitas dunia yang lebih holistik.

²¹ Aghniaus Sholikhah, "Konsep Pendidikan Integral Perspektif Muhammad Natsir" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

²² Aliana Aliana and Mohamad Ali, "Studi Komparatif Pendidikan Integratif KH Ahmad Dahlan Dan KH Imam Zarkasyi" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

Pendidikan integratif menekankan pengembangan nilai-nilai dan karakter positif pada diri peserta didik. Mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan interpersonal. Pendidikan integratif dapat diimplementasikan dalam berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan keterampilan yang lebih kompleks untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.²³

2. Kurikulum

2.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *curir* dan *currere*, yakni istilah bagi tempat berpacu/berlari dalam suatu perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para kompetitor. Dalam UU No 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.²⁴

Menurut Galen, *the curriculum is that of subjects and subyek matter therein to be thought by teachers and learned by students*

(Kurikulum merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan

²³ D. A. (Eds.) Schwartz, D. L., Bransford, J. D., & Sears, *Learning, Problem Solving, and Mindtools: Essays in Honor of David H. Jonassen* (Routledge, 2005).

²⁴ Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum," 2020.

oleh guru dan dipelajari oleh siswa). Adapun menurut Nasution (Nasution, 1989: 5) kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Dari istilah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penyusunan materi pembelajaran, serta metode dan evaluasi yang digunakan dalam pengajaran. Kurikulum juga berarti sebagai sesuatu yang harus ditempuh oleh kompetitor, dalam hal ini adalah siswa, dengan segala ketentuan yang ada dan bertujuan untuk mencapai finish atau akhir sebuah jenjang pendidikan formal di lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁵

Pentingnya kurikulum dalam pendidikan adalah memberikan arah dan kerangka kerja bagi pengajar dan peserta didik. Kurikulum yang baik harus mencerminkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta memberikan landasan untuk pengembangan peserta didik secara holistik, termasuk aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mengikuti perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan

²⁵ J Galen Sailor, William M Alexander, and Galen, "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum" (nd, n.d.).

masyarakat yang terus berubah. Tiga aspek dalam kurikulum diantaranya:

a. Masyarakat dan budayanya

Peserta didik menjadi generasi yang akan berperan di lingkungan masyarakat setelah ia lulus dari lembaga pendidikan. Mampu berperan di masyarakat merupakan bentuk kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Maka dari itu, apa yang dibutuhkan oleh masyarakat harus menjadi pertimbangan isi dari kurikulum di setiap Lembaga Pendidikan. Sekolah yang tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat akan berdampak negatif pada lulusan. Kebutuhan masyarakat yang harus diperhatikan dalam isi kurikulum yaitu meliputi masyarakat dalam tatanan lokal atau di lingkungan sekitar, nasional dan masyarakat global.

Sebagai pengimplementasiannya, saat ini di Indonesia mempunyai berbagai budaya di setiap agama dan suku tersebut bagaimana kurikulum harus menerapkan kebudayaan yang terdapat di Indonesia sebagai indikator tercapainya kurikulum dan tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat. Kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar atau lokal diperlukan oleh sebab kebutuhan masing-masing daerah artinya kebutuhan yang diperlukan berbeda-beda. Budaya nasional dalam perkembangannya tidak pernah berhenti. Perkembangan budaya nasional merupakan perkembangan budaya secara terus menerus yang selamanya dalam status *"in the*

making". Oleh karenanya, materi kurikulum selamanya harus berubah sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.²⁶

b. Siswa sebagai sumber materi kurikulum

Selain kebutuhan masyarakat, anak didik itu sendiri pun menjadi acuan dasar perencanaan kurikulum. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa siswa dijadikan acuan kurikulum dalam Pendidikan? Karena hal ini disebabkan oleh tujuan Pendidikan itu sendiri untuk mengembangkan seluruh potensi yang terdapat pada diri siswa, jika guru dijadikan sumber kurikulum lantas keadaan tersebut akan terbalik dalam mencapai tujuan Pendidikan. Maka tidak heran, kalau kebutuhan anak menjadi sumber materi kurikulum. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan isi kurikulum yang dikaitkan dengan siswa²⁷:

- ✓ Kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak didik
- ✓ Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan digunakan masa mendatang
- ✓ Siswa diberikan materi yang tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi dapat menggali informasi lebih dalam secara mandiri dan aktif
- ✓ Apa yang dipelajari siswa hendaknya sesuai minat dan bakat.

²⁶ Willem Hanny Rawung et al., "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>.

²⁷ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022): 135–142,

c. Ilmu pengetahuan sebagai sumber kurikulum

Ilmu adalah pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, logis dengan demikian tidak semua pengetahuan dikatakan ilmu. Ilmu hanya menunjuk pada sesuatu yang objektif dan memiliki metode tertentu dalam meraihnya. Bahan atau isi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu, tergantung ilmu apa yang dipelajari misalnya ilmu sains, ilmu alam oleh karena itu, isi dari kurikulumnya harus memuat ilmu tersebut.

2.2 Kurikulum KMI

KMI merupakan singkatan dari *Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah*. Sistem KMI diterapkan di pondok pesantren Darul Qurro sebagai hasil adopsi dari PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) Ponorogo. KMI menjadi salah satu perangkat kurikulum yang diakui dan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan seperti yang diterapkan dalam PP No 19 Tahun 2005. Secara bahasa, *kulliyah* artinya persemaian atau pendadaran, bisa juga disebut dengan istilah kaderisasi. *Mu'allimin* merupakan jamak dari *mu'allim* yang berarti guru atau pendidik. *Al-Islamiyyah* bisa diartikan sebagai islami atau bernuansa islami.

KMI secara istilah memiliki makna satu sistem atau perangkat yang bertujuan untuk pengkaderan guru-guru umat Islam. Jadi, KMI didesain untuk mempersiapkan para lulusannya menjadi pendidik yang berkualitas, dengan pengetahuan mendalam tentang agama Islam,

pemahaman yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam, dan kemampuan untuk mengajar serta membimbing siswa dalam aspek keagamaan. Kurikulum ini juga menekankan pengembangan karakter dan moralitas yang tinggi, serta pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan pelayanan kepada masyarakat.²⁸

Konten daripada kurikulum KMI adalah terdapat beberapa mata pelajaran inti yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Ini termasuk studi tentang Al-Quran, hadis, tafsir, fiqh, ushul fiqh, aqidah, sejarah Islam, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu lainnya yang terkait dengan pemahaman dan praktik agama Islam. Selain itu, juga diberikan pelatihan dalam bidang pendidikan, metode pengajaran, kepemimpinan, serta keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang efektif.

Kurikulum KMI menekankan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa didorong untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan praktik-praktik kehidupan sehari-hari, termasuk etika, moralitas, dan sikap yang baik terhadap sesama. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸ A. G. Muhaimin, *Pendidikan Islam Integratif: Kurikulum Pondok Pesantren Modern* (Pustaka Pesantren, 2019).

²⁹ A. Hasan, "Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Khairiyah Padang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2012): 107–24.

KMI merupakan satu sistem pendidikan setingkat dengan jenjang SMP dan SMA. KMI didesain secara integral dengan menggabungkan konten keagamaan/keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan, yang berperan sebagai pedoman tertulis yang mengarahkan proses pendidikan dan pengajaran di pondok tersebut. Kompetensi lulusan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah (KMI) yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan baik, menulis dan mengkaji literatur berbahasa asing, menghafal Al-Qur'an, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berjiwa pemimpin.

2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 alias kurtilas menjadi kebijakan baru pemerintah yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan dalam ranah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depannya.

Perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, yakni bahwa kurikulum sebelumnya hanya menekankan pada aspek kognitif saja, artinya siswa terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga

tidak memacu siswa untuk memiliki pendidikan karakter. Sedangkan kurikulum 2013 muncul dengan berpandangan bahwa semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif siswa.

Selain itu, pembelajaran dalam kurtilas tidak lagi berpusat pada guru, melainkan lebih banyak berpusat pada aktivitas peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bersifat interaktif dan tidak satu arah.³⁰ Dengan demikian, kurtilas memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik), juga aspek sikap dan perilaku (afektif). Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari yang mulanya berorientasi pada hasil ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL).³¹

Kurikulum 2013 terdiri dari tiga tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), dan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Setiap tingkat pendidikan memiliki struktur kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik.³²

³⁰ Pardomuan N J M Sinambela, "Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Generasi Kampus* 6, no. 2 (2017).

³¹ Dwi Praja Utama, "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 1 BENGKULU TENGAH," n.d.

³² Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Pada tingkat pendidikan dasar, Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan literasi, numerasi, serta karakteristik peserta didik sebagai makhluk sosial. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk tematik, yang mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Pada tingkat pendidikan menengah pertama, Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai bidang studi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penekanan juga diberikan pada pengembangan karakter yang baik dan keterampilan sosial.

Pada tingkat pendidikan menengah atas, Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang lebih spesifik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga memperkenalkan Program Peminatan pada beberapa bidang studi yang lebih mendalam, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, dan seni.³³

2.4 Kurikulum Gabungan

Kurikulum adalah panduan yang digunakan dalam pendidikan untuk mengatur tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sering kali muncul konsep penggabungan atau integrasi kurikulum. Salah satu

³³ Kemendikbud, *Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

pendekatan yang mungkin dilakukan adalah mengintegrasikan Kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum nasional, dengan Kurikulum Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah (KMI), yang memiliki fokus pada pendidikan Islam.

Kurikulum gabungan merupakan konsep kurikulum yang mencerminkan pendidikan religius dan dinamis sehingga mampu menyelaraskan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Kurikulum gabungan atau kurikulum terpadu berarti menggabungkan kurikulum yang satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan tujuan agar terciptanya keefektifan dalam proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai contoh dalam pembelajaran umum di pondok pesantren tidak sekedar pemberian materi umumnya saja melainkan dikaitkan dengan ilmu keagamaan, misal saat mempelajari konsep evolusi, santri juga diajarkan pandangan Islam tentang penciptaan dan bagaimana konsep sains tersebut dapat dilihat dalam perspektif Islam. Contoh lainnya dalam pembelajaran tentang ibadah shalat, siswa tidak hanya mempelajari teori dan tata cara melaksanakan shalat, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan asrama maupun masyarakat kelak.

Adapun menurut Muhaimin, kurikulum gabungan adalah penggabungan dari kurikulum yang telah ada, yaitu yang mengacu pada

Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian dimasukkan ke dalamnya nilai-nilai pesantren.³⁴

Kurikulum gabungan yaitu kurikulum yang menyajikan materi pelajaran secara unit dan komprehensif tanpa adanya batasan antar mata pelajaran. Menggabungkan kurikulum berarti menghilangkan batas-batas di berbagai mata pelajaran, dengan tujuan membentuk anak didik menjadi *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.³⁵

Jadi, kurikulum gabungan merupakan usaha mengintegrasikan bahan pembelajaran dari berbagai komponen, baik mata pelajaran, kegiatan atau program pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sehingga menghasilkan kurikulum yang *integrated* atau terpadu. Penggabungan ini dapat membantu siswa/santri memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dunia dan ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkomitmen pada agama dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

3. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab فندق (*funduuq*) yang berarti penginapan, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa. Jadi pondok

³⁴ Rofik, “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta.”

³⁵ Sri Lestari, “Perbandingan Manajemen Kurikulum Secara Umum dengan Kurikulum Berbasis Integrasi di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Puworejo” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022).

pesantren adalah tempat bagi para santri untuk tinggal sekaligus belajar ilmu agama. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang pada mulanya bersifat tradisional untuk *tafaqquh fii ad-diin* atau mendalami ilmu-ilmu agama Islam sehingga darinya banyak terlahir para ulama.

Secara umum, Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, Kyai sebagai central figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya. K.H. Imam Zarkasyi menyatakan bahwa hakekat Pondok Pesantren bukan terletak pada kulitnya, namun pada isi atau jiwanya yang tidak lain dan tidak bukan adalah pendidikan. Di dalam pendidikan itulah terjalin jiwa yang kuat yang sangat menentukan filsafat hidup para santri. Adapun pelajaran atau pengetahuan yang mereka peroleh selama tinggal disana hanyalah merupakan kelengkapan atau tambahan. Jadi, setiap kegiatan yang berlangsung dalam pondok pesantren selalu difikirkan kepentingannya untuk pendidikan.³⁶

Pondok Pesantren tidak stagnan dalam lingkup tradisional saja, namun juga mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu sebagai berikut³⁷:

³⁶ (*Serba Serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*), 5th ed. (Ponorogo: Staf Sekretariat Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, 1997).

³⁷ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

a. Pondok pesantren tradisional

Kategori ini berarti bahwa pesantren masih mempertahankan tradisi-tradisi lama, baik dari segi pembelajaran kitab maupun segi kesehariannya dari permasalahan tidur, makan hingga MCK. Adapun kitab-kitab *maraji'*-nya biasa disebut kitab kuning

b. Pondok pesantren semi modern

Yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajarannya disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik, juga menggunakan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas

c. Pondok pesantren modern

Dalam hal ini kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Menurut Zarkasyi, pondok pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai. Contoh pesantren yang dikategorikan sebagai bentuk pesantren modern yaitu *ma'had 'aly*.

Di pondok pesantren, sistem asrama memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik bagi para santri. Asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat di mana pendidikan agama, akademik, sosial, dan karakter dilaksanakan secara terpadu. Sistem asrama memberikan kesempatan bagi para santri untuk hidup bersama, belajar bersama, dan membentuk ikatan yang erat antara sesama santri dan guru. Asrama dalam pondok pesantren menjadi salah satu

fasilitas yang memadai. Dengan adanya sistem asrama tersebut, maka proses pendidikannya disebut sebagai pendidikan pola asrama atau pendidikan berasrama (*boarding school*). Pendidikan yang demikian dimaknai sebagai suatu proses dimana pendidik dan peserta didik berada dalam satu lingkungan pendidikan yang homogen dan tinggal menetap dalam kurun waktu tertentu.³⁸

Salah satu tujuan utama dari sistem asrama di pondok pesantren adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral para santri. Melalui tinggal di asrama, para santri memiliki kesempatan untuk terlibat dalam ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab melalui aturan dan tata tertib asrama.

Sistem asrama memungkinkan para santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui kehidupan bersama di asrama, mereka belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghormati perbedaan dengan sesama santri. Mereka juga berkesempatan untuk mengorganisir kegiatan sosial, seperti kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dll. Ini membantu memperkuat ikatan komunitas di antara para santri dan mengembangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab.

³⁸ Zainudin Abdul Majid, M Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini, "Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas XII," *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2022): 433–48.

Dalam pondok pesantren Darul Qurro, sistem asrama menjadi tempat kedua dengan durasi waktu yang lama setelah pembelajaran di kelas. Para santri senior atau *mudabbir-mudabbiroh* dengan bimbingan asatidz/ustadzat memainkan peran penting dalam menjaga disiplin, keamanan, dan kesejahteraan para santri. Mereka memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan emosional kepada para santri, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang memperkaya pengalaman pendidikan di luar kelas.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data dan berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif dan berdasarkan pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.⁴⁰ Dalam hal ini adalah pengamatan terhadap kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya

³⁹ Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 129–44.

⁴⁰ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

dengan beberapa pertimbangan tertentu.⁴¹ Adapun subyek penelitian yang diambil diantaranya adalah bagian kurikulum pondok, kepala madrasah, ustadz dan juga beberapa santri, tepatnya empat orang santri.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Melalui pengamatan atau observasi peneliti mampu mengetahui apa saja nilai dan makna dari penelitian tersebut. Dari observasi ini peneliti akan mendapat banyak informasi karena ketersediaan tempat untuk penelitian sudah terbuka untuk peneliti. Dengan observasi peneliti juga banyak mengetahui tentang penerapan kurikulum gabungan yang berjalan di pondok pesantren tersebut, benar-benar bisa mendukung kecakapan hidup santri di pondok pesantren tersebut atau tidak.

Observasi dapat dilakukan dengan mengamati langsung kejadian yang sedang diteliti. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengobservasi ke pondok pesantren untuk mendapatkan data empiris atau informasi yang akurat tentang kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren dalam rangka penerapan kurikulum gabungan. Jadi, observasi non-partisipan akan melibatkan pengamatan dari luar tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mencatat dan mengamati bagaimana kurikulum gabungan diterapkan dalam rangka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2009).

mengkonstruksi pendidikan integratif, mulai dari perencanaannya, pelaksanaan, serta evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau individu yang saling berinteraksi dan bertukar informasi melalui tanya jawab. Dari wawancara tersebut menghasilkan sebuah informasi dalam topik tertentu. Wawancara merupakan tehnik dalam mengumpulkan data yang mudah karena hanya dengan berkomunikasi peneliti dan narasumber saling bertukar informasi, sehingga dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data sedikit demi sedikit terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Serta wawancara dengan kepala bagian kurikulum dan juga kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah pondok pesantren tersebut untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, wawancara bebas terpimpin dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif waka kurikulum, kepada madrasah dan asatidz hingga santrinya terkait kurikulum gabungan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku dan sumber yang lainnya untuk pendukung dalam mencari sebuah informasi penelitian. Dokumen merupakan kumpulan sebuah informasi yang sudah terjadi dimasa lalu. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari studi dokumentasi seperti:

- 1) Dokumen Kurikulum KMI: Dokumen ini mencakup rincian dan panduan kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten, khususnya Kurikulum KMI. Dokumen ini dapat mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut.
- 2) Dokumen Kurikulum 2013: Dokumen ini merujuk pada kurikulum yang diterapkan di tingkat nasional di Indonesia, yaitu Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penting untuk mengumpulkan dokumen Kurikulum 2013 yang mencakup silabus, rencana pembelajaran, dan panduan pelaksanaan kurikulum ini.
- 3) Pedoman dan kebijakan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten: Dokumen ini berisi pedoman dan kebijakan pendidikan yang diimplementasikan di pondok pesantren. Hal ini dapat mencakup tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ditekankan, prinsip-prinsip pengajaran, dan prosedur yang harus diikuti dalam pelaksanaan pendidikan integratif.
- 4) Dokumen penelitian terdahulu: Mengumpulkan dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan integratif dan

penggunaan kurikulum gabungan dapat memberikan wawasan tambahan dan kerangka pemahaman yang lebih luas untuk penelitian ini. Dokumen ini dapat berupa tesis, jurnal, makalah konferensi, atau publikasi ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pendidikan integratif dan penggunaan kurikulum gabungan.

- 5) Data dan informasi internal pondok pesantren: Selain dokumen resmi, penting juga untuk mengumpulkan data dan informasi internal dari Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten. Ini dapat berupa laporan kegiatan, catatan rapat, wawancara dengan staf pengajar atau administrasi, dan dokumen internal lainnya yang relevan dengan implementasi pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan.

4. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui berbagai sumber. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan penggalian data untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, metode, atau teori yang berbeda untuk mengkonfirmasi temuan yang ditemukan.

b. Triangulasi teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pengertian lain, triangulasi teknik yaitu menerapkan

atau menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan tujuan mendapatkan data dari sumber data yang sama.

5. Metode Analisis Data

- a. Reduksi data: penulis menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data hasil wawancara terkait kurikulum gabungan di pondok pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap
- b. Penyajian data: menampilkan informasi yang telah diperoleh secara sistematis berdasarkan data yang konkrit dari lapangan. Data yang disajikan disini berupa teks naratif
- c. Penarikan kesimpulan: dengan ini akan diketahui hasil dari penelitian yang dapat digunakan untuk sumber penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten, seperti profil pondok, sarana dan prasarana, visi dan misi, sejarah, struktur organisasi dan pemaparan data lainnya.

BAB III Hasil Penelitian, berisi penjelasan mengenai alasan penggabungan kurikulum, deskripsi implementasi penggabungan kurikulum, serta konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan kurang lebih satu bulan di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dimana metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti mengkaji dan menganalisis sesuai dengan temuan. Di bawah ini merupakan poin-poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.

Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten berinisiatif untuk memadukan kurikulum KMI dan kurikulum 2013. Tujuannya agar terbentuk kurikulum yang komprehensif yang diharapkan bisa mendidik santri dari segala lini dan segala aspek, tanpa terlepas dari pembimbingan, pengarahan dan pengawasan hingga evaluasi. Selain itu, tujuannya adalah untuk menciptakan pendidikan yang integratif, yakni pendidikan yang menyatu antara teori dan praktik, pendidikan yang tidak dikotomis, dan pendidikan yang mementaskan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sekaligus.

Dalam implementasi kurikulum gabungan, mulanya pondok melakukan perencanaan penggabungan dengan langkah-langkah berikut; mengintegrasikan muatan kurikulum (Kurikulum KMI dan Kurikulum 2013), menerapkan program asrama, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam prosesnya,

kurikulum di pondok pesantren Darul Qurro Kawunganten menerapkan kegiatan pengajaran, pembinaan, serta pembiasaan melalui dua tahapan kegiatan meliputi kegiatan di madrasah dan kegiatan di asrama pondok. Metode pengajaran yang diterapkan diantaranya yaitu metode keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan, pengajaran sistem klasikal dan penjenjangan, serta metode pembiasaan.

Evaluasinya terdiri dari evaluasi administrasi kurikulum, evaluasi hasil belajar akademik, evaluasi sikap, dan evaluasi dalam kehidupan di asrama. Faktor pendukungnya antara lain; sistem asrama pesantren 24 jam, asatidz dan ustadz/para guru, santri yang paham akan sistem pendidikan, serta sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah beberapa santri yang belum sepenuhnya menghadirkan jiwa raga di pondok, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar maupun kualitasnya dalam berkegiatan.

Sistem kurikulum gabungan antara KMI dan kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan kurikulum di pondok pesantren Darul Qurro yang menjadi *basic* terciptanya pendidikan integratif. Pendidikan integratif berbasis kurikulum gabungan ditandai dengan terintegrasinya sistem pendidikan dan tradisi pesantren dengan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, dimana misinya menunjukkan jangkauan komprehensif tujuan pendidikan yang tidak hanya penguasaan ilmu agama dalam rangka *tafaqquh fiddin*, tetapi juga penguasaan terhadap ilmu umum sebagai upaya *tafakkur fii khalqillah*.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Diharapkan kepada seluruh elemen pondok pesantren Darul Qurro agar senantiasa kooperatif dalam melaksanakan kurikulum gabungan, baik kurikulum dari pemerintah maupun pondok itu sendiri, sebagai penunjang keberhasilan terciptanya pendidikan yang integratif.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil riset ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi penelitian terkait efektivitas kurikulum gabungan, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

القران الكريم

- (*Serba Serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*). 5th ed. Ponorogo: Staf Sekretariat Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, 1997.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Ainurrosidah, Liza, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70.
- Aliana, Aliana, and Mohamad Ali. "Studi Komparatif Pendidikan Integratif KH Ahmad Dahlan Dan KH Imam Zarkasyi." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Amani, Firdaus Zakki. "Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Di Asrama SMA IT Nur Hidayah Tahun 2018," 2019, 18–19.
- Budi, Abdul Mufid Setia, and Apud Apud. "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.
- Cecep, Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 63–70.
- Chotimah, Chusnul, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton. "PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (2021): 65–69.
- Dahlan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Darmansah, Darmansah. "Model Evaluasi Kurikulum Dalam Pembelajaran." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2022, 1–2.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Hasan, A. "Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Khairiyah Padang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2012): 107–24.

- Jannah, Nurul. "Pengembangan Kurikulum Terpadu Berbasis Pyramid of Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di SDIT Al Uswah Pamekasan." *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 33–48.
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum," 2020.
- Jiyanto, Jiyanto. "Konsep Hereditas Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 18–29.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.
- Kemendikbud. *Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- . *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- "Keunggulan," 2020. <https://www.darulqurro.com/2020/03/keunggulan.html>.
- Kurnia, Akbarlita Ari. "Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus Di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)." Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- KURNIAWA, M AGUNG. "Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Kurniyat, Ety. "Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).
- Latifah, Nur. "Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Melalui Pola Pembinaan Kelas Khusus." *Ulul Albab: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2021): 1–16.
- Lestari, Sri. "PERBANDINGAN MANAJEMEN KURIKLUM SECARA UMUM DENGAN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI BERJAN PUWOREJO." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022.
- Majid, Zainudin Abdul, M Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini. "PENDIDIKAN SISTEM ASRAMA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN DAYA INTELEKTUAL SISWA KELAS XII." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2022): 433–48.
- Megawati, Ni Ketut Suari Megawati Suari. "Penerapan Metode Penugasan Berbantuan Media Fun Thinkers Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A." *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan*

- Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 164–71.
- “Motto Pondok Pesantren Darul Qurro,” 2020. <https://www.darulqurro.com/2020/03/motto-pondok-pesantren-darul-qurro.html>.
- Muhaimin, A. G. *Pendidikan Islam Integratif: Kurikulum Pondok Pesantren Modern*. Pustaka Pesantren, 2019.
- Mutasim, Imam. “POTRET PEMBELAJARAN TERPADU PONDOK PESANTREN (PONPES),” n.d.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- “Panca Jiwa Darul Qurro,” 2021. <https://www.darulqurro.com/2020/03/panca-jiwa-darul-qurro.html>.
- “Pendidikan Bahasa Asing; Arab Dan Inggris,” 2020. <https://www.darulqurro.com/2020/03/pendidikan-bahasa-asing-arab-dan-inggris.html>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. “Manajemen Asrama Di Pesantren.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 129–44.
- Pratama, Irja Putra, and Aristophan Firdaus. “Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya).” *Tadrib* 5, no. 2 (2019): 217–33.
- “Profil Pondok Pesantren Darul Qurro,” 2019. <https://www.darulqurro.com/2019/12/profil-pondok-pesantren-darul-qurro.html>.
- Puldri, Mhd. Aulia Firman. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.
- Qurro, Sekretariat PP Darul. *Profil Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*. Cilacap, 2016.
- Rawung, Willem Hanny, Deitje Adolfien Katuuk, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Jeffry Sony Junus Lengkong. “Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>.
- RI, Kemendikbud. “Permendikbud_Tahun2016_No023,” 2016. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/12/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah

- Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98.
- ROFIK, ROFIK. "PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara, 2009.
- Rosyid, Muhammad. "Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Kudus Jawa Tengah." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 250–66.
- Saihu, Made. "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 01 (2022): 79–89.
- Sailor, J Galen, William M Alexander, and Galen. "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum." nd, n.d.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.
- Schwartz, D. L., Bransford, J. D., & Sears, D. A. (Eds.). *Learning, Problem Solving, and Mindtools: Essays in Honor of David H. Jonassen*. Routledge, 2005.
- Sekretaris RI. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003.
- Sholikhah, Aghniaus. "Konsep Pendidikan Integral Perspektif Muhammad Natsir." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Sinambela, Pardomuan N J M. "Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Generasi Kampus* 6, no. 2 (2017).
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42.
- "Sistem Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)," 2020. <https://www.darulqurro.com/2020/03/sistem-kulliyatu-l-muallimin-al.html>.
- Sudrajat, Husaen, and Risa Herlina Hariati. "Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (2021): 253–62. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2009.

- Sutrisno. "Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam," 2011.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.
- Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 37–48.
- Syaiful, Ach. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'Am Banjar Timur Gapura Sumenep." *Jurnal Kariman* 6, no. 1 (2018): 1–20.
- "Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran," 2020. <https://www.darulqurro.com/2020/03/tujuan-pendidikan-dan-pengajaran.html>.
- Utama, Dwi Praja. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 1 BENGKULU TENGAH," n.d.
- Yulianto, Dedi, and Siti Hadiyati Nur Hafida. "Peran Metode Penugasan Dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 4, no. 1 (2022): 19–24.